

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA KELAS IV
SD N MEJING I AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh :
DWI SARYANTI
NIM. 07480010-E**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dwi Saryanti
Nomor Induk : 07480010-E
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Unit Kerja : MI NU Margokaton

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 8 Maret 2010

Yang menyatakan,



Dwi Saryanti

NIM. 07480010-E.



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 1 Bendel Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dwi Saryanti

NIM : 07480010-E

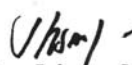
Judul skripsi : Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas IV SD N Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr wb

Yogyakarta, 8 Maret 2010
Pembimbing


Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 19630226 199203 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 1583 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA KELAS IV SD N MEJING I
AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Saryanti

NIM : 07480010-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 5 Mei 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji I

Drs. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP. 150 236 439

Yogyakarta, 24 Mei 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الْمُتَشْرِحُ : ٦)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Alam Nasyrāh : 6)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (الْمُتَشْرِحُ : ٧)

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),

kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan)

yang lain”. (Q.S. Alam Nasyrāh : 7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Nama : DWI SARYANTI. Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini dilatarbelakangi ketika peneliti yang juga sebagai guru melakukan pengamatan pada saat pembelajaran, yaitu masih rendahnya motivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV dengan materi pokok Kisah Nabi Ibrahim as dan Kisah Nabi Ismail as melalui pemberian tugas.
2. Meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan pemberian tugas.
3. Mengetahui respon (tanggapan) siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemberian tugas.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Mejing I tahun ajaran 2008 / 2009 dengan jumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan angket. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi pokok Kisah Nabi Ibrahim as dan Kisah Nabi Ismail as sudah sesuai dengan rencana yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran dengan pemberian tugas. Hasil tes prestasi belajar secara rata – rata ada peningkatan. Hal ini ditunjukkan nilai rata – rata siswa pada siklus I yaitu 6,6 dan pada siklus II meningkat menjadi 7,5. Dengan adanya peningkatan nilai siswa secara rata-rata tersebut, hal ini berarti bahwa pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Mejing I.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَيَّ أُمُرٌ أَلَدُّ نَبَاً وَالدِّينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ وَعَلَيَّ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD N Mejing I Ambarketawang Gamping sleman Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Pendidikan Kualifikasi S1 PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SD Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.
6. Semua Pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Amien

Yogyakarta, 10 Februari 2010

Penyusun



Dwi Saryanti

NIM. 07480010-E

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penelitian	33
H. Sistematika Pembahasan	42
BAB II. GAMBARAN UMUM SD N MEJING I	
A. Letak Geografi	44
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	45
C. Visi dan Misi	46
D. Struktur Organisasi	47
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	55

**BAB III. PELAKSANAAN PEMBERIAN TUGAS DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN HASIL YANG DICAPAI**

A. Pelaksanaan pemberian Tugas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	62
B. Hasil Observasi Terhadap Pemberian Tugas	71
C. Peningkatan Motivasi Belajar	74

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	75
C. Kata Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA	78
----------------------	----

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Penelitian Tindakan Kelas	38
Gambar 2 : Struktur Organisasi Sekolah.....	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian	40
Tabel 2 : Kategori Angka Nilai	40
Tabel 3 : Faktor Butir Pertanyaan	41
Tabel 4 : Dimensi dan Kualifikasi Peningkatan Motivasi	41
Tabel 5 : Daftar Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai	56
Tabel 6 : Distribusi Jumlah Siswa Menurut Kelas	57
Tabel 7 : Hasil Angket Sebelum Diadakan Penelitian	68
Tabel 8 : Analisis Nilai Pemberian Tugas Siklus I	69
Tabel 9 : Hasil Angket Sesudah Diadakan Penelitian	69
Tabel 10 : Analisis Nilai Pemberian Tugas Siklus II	70
Tabel 11 : Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Daftar Angket	80
Lampiran II : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	81
Lampiran III : Soal – Soal Pendidikan Agama Islam	83
Lampiran IV : Kisi – Kisi Pedoman Observasi	85
Lampiran V : Pedoman Observasi	86
Lampiran VI : Hasil Observasi Siklus I	87
Lampiran VII : Hasil Observasi Siklus II	88
Lampiran VIII : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	89
Lampiran IX : Hasil Wawancara Kepala Sekolah	90
Lampiran X : Nilai Angket Motivasi Sebelum Pemberian Tugas	92
Lampiran XI : Nilai Angket Motivasi Sesudah Pemberian Tugas	93
Lampiran XII : Peningkatan Skor Motivasi	94
Lampiran XIII : Hasil Pemberian Tugas	95
Lampiran XIV : Pedoman Dokumentasi	96
Lampiran XV : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	97
Lampiran XVI : Bukti Seminar Proposal	98
Lampiran XVII : Kartu Bimbingan Skripsi	99
Lampiran XVIII : Permohonan Izin Riset	100
Lampiran XIX : Permohonan Izin Penelitian	101
Lampiran XX : Surat Keterangan Penelitian	102
Lampiran XXI : Biodata Peneliti	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, setiap siswa perlu dibekali pendidikan yang cukup supaya tidak mengalami kesulitan dalam permasalahan hidup. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi, pemahaman materi dan latihan yang berkesinambungan. Motivasi merupakan dorongan atau kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan, sehingga fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah kegiatan siswa dalam belajar.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut²:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung ; Alma'arif , 1987), hal. 23

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.83

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (untuk orang dewasa).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi yang ada pada diri seseorang terdiri dari tiga tingkatan yaitu :

1. Tingkatan tinggi

Seseorang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.

2. Tingkatan sedang

Seseorang kurang tekun menghadapi tugas, kurang ulet menghadapi kesulitan, kurang menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, kurang senang bekerja mandiri, kurang cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, kurang dapat mempertahankan pendapatnya, kurang mudah melepaskan hal yang diyakini, kurang senang mencari dan melepaskan masalah.

3. Tingkatan rendah

Seseorang tidak tekun menghadapi tugas, tidak ulet menghadapi kesulitan, tidak menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

tidak senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, tidak dapat mempertahankan pendapatnya, mudah melepaskan hal yang diyakini, tidak senang mencari dan memecahkan masalah.

Selama melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman, peneliti juga guru Pendidikan Agama Islam menyadari masih banyak kekurangan terhadap proses pembelajaran yang sering atau biasa dilaksanakan. Hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan catatan peneliti, hasil tes formatif (ulangan harian) Pendidikan Agama islam kelas IV pada tahun ajaran 2008/2009 di SD Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman menunjukkan nilai rata – rata ulangan siswa adalah 6,5.

Sebagai tindak lanjut, peneliti yang juga sebagai guru meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan – kekurangan pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil pengamatan selama mengajar dan informasi yang didapat dari teman sejawat diketahui bahwa suasana kondusif perlu diciptakan oleh guru sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Guru harus bias merubah kebiasaan lama siswa yang pasif menjadi kebiasaan baru yang aktif dalam pembelajaran. Melalui pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh guru (peneliti) dapat diperoleh data tentang motivasi belajar yang dimiliki oleh para siswa pada setiap kelas. Berikut ini adalah motivasi belajar yang ada di SD Negeri Mejing I pada masing-masing kelas:

a. Kelas 1

Siswa kelas 1 memiliki motivasi belajar yang tinggi, diwujudkan dengan selalu memperhatikan penjelasan dari guru dan tekun dalam mengerjakan tugas. Setiap ada tugas selalu dikumpulkan tepat waktu.

b. Kelas 2

Siswa kelas 2 sebagian besar siswa berantusias dalam mengerjakan tugas dari guru dan bekerja secara mandiri. Setiap tugas dikerjakan dengan waktu yang lebih cepat dan mereka mengerjakannya dengan kemampuan sendiri.

c. Kelas 3

Siswa kelas 3 dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, bekerja secara mandiri dan dapat memecahkan masalah. Apabila menemukan masalah dapat menyelesaikan dengan mencari dari buku sumber lain, bertanya kepada guru dan anggota keluarganya.

d. Kelas 4

Siswa kelas 4 tidak tekun dalam melaksanakan tugas, menyelesaikan tugas dalam waktu yang lama dan sebagian besar siswa menggantungkan teman yang lain dalam menyelesaikan tugas. Ada sebagian siswa yang mengerjakan tugas hanya sekedarnya saja.

e. Kelas 5

Siswa kelas 5 sudah siap dalam menerima pelajaran dari guru dan bersemangat dalam mengerjakan tugas. Apabila mendapat tugas

dari guru, mereka mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan dapat mencapai nilai yang baik. Tugas dapat diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

f. Kelas 6

Siswa kelas 6 mempunyai kesadaran belajar yang tinggi dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain karena akan menghadapi ujian sekolah.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk pelajaran penting, harapan orang tua siswa adalah supaya anak-anaknya dibina dan dibekali mengenai agama Islam agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Usaha peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi pujian, hadiah, ulangan, praktik langsung atau pemberian tugas pekerjaan rumah. Dengan adanya tugas tersebut, akan melibatkan siswa secara langsung dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sehingga dapat mendorong motivasi belajar. Di samping itu dengan adanya pemberian tugas tentunya mengulang apa yang diterima di sekolah dan memberikan latihan-latihan yang lebih mendalam sehingga lebih menguasai materi pelajaran yang telah diterimanya.

Tanpa adanya latihan-latihan tertentu, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan kurang, seperti yang dikatakan oleh Miftah Thoha³ bahwa : hukum latihan atau hukum guna tidak guna, menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon dapat juga ditimbulkan atau didorong melalui latihan yang berulang kali. Dari kenyataan dapat pula ditarik kesimpulan

³ Miftah Thoha, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Alma'arif , 1987), hal. 56

bahwa hubungan stimulus dan respon dapat melemah seandainya tidak dilatih atau dilakukan berulang kali.⁴ Dalam hal ini stimulus adalah proses belajar di sekolah dan respon adalah pekerjaan atau tugas-tugas.

Pemberian tugas tersebut dapat mendorong siswa untuk giat latihan. Kendala-kendala yang biasanya muncul dalam pemberian tugas antara lain : ada siswa yang tidak mau mengerjakan, ada yang tidak senang mengerjakan tugas. Untuk itu guru perlu mengupayakan agar siswa mau, senang dan mampu mengerjakan tugas, sehingga dapat mengurangi kegagalan dalam memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi untuk belajar.

Usaha guru dalam mengatasi kendala yang mungkin timbul adalah dengan dijelaskan secara individu dan diberikan motivasi untuk mau mengerjakan dengan ditunjukkan untung ruginya adanya pemberian tugas. Apabila diketahui adanya pemberian tugas belum ada pemahaman, maka guru mencari sebabnya kemudian memberi penjelasan dan memotivasi agar siswa mampu mengerjakan tugas.

Pemberian tugas merupakan sarana untuk memotivasi siswa agar berperan aktif dalam proses kegiatan belajar. Maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan masalah “Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

⁴ Miftah Thoah, *Perilaku Organisasi Pendidikan Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1983), hal. 56

1. Metode apa saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman?
2. Faktor - faktor apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman dan bagaimanakah hasil yang diperoleh sesudah diadakan pemberian tugas..

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, dapat memberi masukan dalam usaha meningkatkan belajar pada siswanya dalam rangka meningkatkan prestasi pada siswanya.
- b. Bagi Kepala Sekoah, dapat memberi masukan dalam rangka memotivasi guru-guru untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya.
- c. Bagi peneliti, dapat mengetahui secara pasti bahwa pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar.

- d. Bagi siswa, dapat memberikan latihan atau pengulangan materi pelajaran yang diberikan pada kegiatan belajar mengajar.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Penelitian Saudara Suardi, tahun 2000, Fakultas Tarbiyah UII yang berjudul Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Kolombo Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang seberapa jauh pengaruh motivasi terhadap prestasi siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Pengaruh tersebut memang tidak begitu besar, karena prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk motivasi belajar. Apabila motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, maka akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik pula.
2. Penelitian Saudari Musrifah, tahun 2008, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I SD Muhammadiyah Mlangi Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Mlangi Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif dan

bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bervariasi akan meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran.

Dari kedua skripsi yang penulis kemukakan di atas jelas berbeda dengan skripsi yang penulis susun dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui pemberian tugas pada siswa kelas IV SD Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman.” Dalam skripsi ini membahas mengenai metode pemberian tugas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (peneliti) untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman.

E. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif⁵. Proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal, apabila ia diberi penguat (*reinforce*). Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman⁶.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang atau individu untuk

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal.89

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hal. 105

memperoleh perubahan tingkah laku relative menetap yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, perubahan tersebut dari hasil latihan atau pengalamannya dalam indikasi dengan lingkungan.

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tak berilmu pengetahuan. Akan tetapi, Tuhan memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia itu sendiri.

Potensi-potensi tersebut terdapat dalam organ-organ fisio psikis manusia yang berfungsi sebagai alat-alat penting untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun ragam alat fisio psikis itu, seperti yang terungkap dalam beberapa firman Tuhan, adalah sebagai berikut ⁷:

- 1) Indera penglihat (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual.
- 2) Indera pendengar (telinga), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal.
- 3) Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).

Alat-alat yang bersifat fisio-psikis itu dalam hubungannya dengan kegiatan belajar merupakan subsistem-subsistem yang lain berhubungan secara fungsional.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1995), hal.100

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ⁸

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam.

1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni :

a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak terbatas.

Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal.132

b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)⁹

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

(1) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal.133

rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses¹⁰

(a) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (reponse tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (attitude) siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru atau kepada mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

(b) Bakat Siswa

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal.134

(c) Minat Siswa

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

(d) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia ataupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertindak laku secara terarah.

2) Faktor Eksternal Siswa¹¹

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal.137

hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa¹²

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan hasil yang dicapai oleh siswa.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal.137

terhadap adanya tujuan.¹³ Dari pengertian ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan. Afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi itu akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hal.73

dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

a. Fungsi motivasi dalam belajar¹⁴

Ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan masalahnya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hal.84

tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

b. Macam-macam Motivasi¹⁵

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hal.86

manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

c) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen¹⁶.

(1) Momen timbulnya alasan

Momen timbulnya alasan maksudnya bahwa motivasi itu timbul karena alasan tertentu.

(2) Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hal.88

(3) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

(4) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

2) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik¹⁷

(1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hal.89

orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

(2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan golongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik dan tidak penting, dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

c. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah¹⁸

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini juga harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hal.91

motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah¹⁹ :

(1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hal.92

siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

(2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.²⁰

(3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi justru sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

(4) *Ego-involment*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tanggapan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting²¹.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hal.92

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hal.93

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

(5) Memberi ulangan (pemberian tugas)

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswa²².

(6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

(7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hal.94

ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan ujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri²³.

(8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman²⁴.

(9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

(10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hal.95

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hal.96

pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :²⁵

- (a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- (b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- (c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- (d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

(11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Bentuk-bentuk motivasi tersebut, dapat dimanfaatkan dengan banyak bentuk dan cara. Bagi guru adanya macam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna.

3. Pemberian Tugas

Metode berarti suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perumusan tentang metode menurut Runes,

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hal.98

Dagobet sebagaimana yang dikutip oleh Sudirjo adalah “any procedure employed attain a certain end “. Definisi ini mengandung pengertian bahwa metode adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

Pemberian yaitu menyerahkan sesuatu kepada orang lain sedangkan tugas yaitu sesuatu yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan. Jadi pemberian tugas adalah menyerahkan sesuatu kepada orang lain yang wajib dikerjakan. Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Untuk memantapkan penguasaan siswa atas materi yang disajikan guru, maka pada tahap terakhir pengajaran, para siswa seyogyanya diberi tugas baik bersifat individu maupun kelompok, tergantung kebutuhan.²⁷ Tugas ini dapat berupa penyusunan review, penyusunan resume (ikhtisar), atau tugas lain yang dapat dilakukan para siswa di luar kelas. Dalam memberikan tugas, guru dianjurkan memperhatikan hal – hal sebagai berikut:

- a. Tugas yang diberikan harus berhubungan erat dengan materi pelajaran yang telah disajikan.
- b. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kesanggupan ranah cipta ranah karsa siswa.

²⁶ Sudirjo, *Schmuller Guidance to Day School* (New York:John Mury,1976),hal.23

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal.212

- c. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kesanggupan ranah siswa siswa, dalam arti tidak berlawanan dengan sikap dan perasaan batinnya, sehingga ia dapat melaksanakan tugas dengan senang hati.
- d. Tugas yang diberikan hari jelas baik jenis, volume maupun batas waktu penyelesaian.

Kegiatan pemberian tugas dimaksudkan untuk mengidentifikasi hasil pembelajaran para siswa yang dicapai dan dapat berfungsi sebagai umpan balik (feed back).²⁸ Hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subyek belajar.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi mampu hidup. Oleh karena itu ketika disebut pendidikan Islam, maka akan mencakup

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal.213

²⁹ Dinas P & K, *Buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: TIMBUL, 1979), hal.7

dua hal, yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam.³⁰

Dasar yang dipergunakan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam anatara lain adalah dasar religius. Dasar religius merupakan dasar-dasar agama Islam yang diambil dari Al-Qur'an dan Al Hadits yang merupakan pegangan pokok serta petunjuk bagi umat Islam dalam melaksanakan ajaran agamanya. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an dan Al Hadist :

- 1) Dalam Surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi :³¹

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada kebajikan kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

- 2) Dalam surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi :³²

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

³⁰ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Rosda Karya:2004), hal.131

³¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Penerjemah Hasbi Asshiddiqi, Jakarta:tp,1983),hal.64

³² *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Penerjemah Hasbi Asshiddiqi, Jakarta:tp,1983),hal.282

Artinya : Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran baik dan bantahlah mereka dengan baik.

Hadist Riwayat Ibnu ‘Ashim dan Tahabrani, Rasulullah SAW bersabda :

“Wahai sekalian manusia, belajarlah! Karena ilmu pengetahuan hanya didapat melalui belajar”. (Qardhawi, 1989)³³

Adapun ruang lingkup bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi :

- 1) Usaha menunjukkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain :
 - (a) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
 - (b) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
 - (c) Hubungan manusia dengan sesama.
- 2) Bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi :
 - (a) Keimanan
 - (b) Ibadah
 - (c) Al-Qur’an
 - (d) Akhlak
 - (e) Mu’amalah
 - (f) Syariah
 - (g) Tarikh

Sekolah Dasar ditekankan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi empat unsur pokok saja yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur’an, dan

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal.100

akhlak. Metode pembelajaran yang baik yaitu metode yang dapat menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang baik, oleh karena itu guru perlu mempertimbangkan cara penulisan dan pelaksanaan metode. Untuk memilih metode guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum metode mengajar. Karena hal ini terkait dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dicapai.

Arah titik akhir yang hendak dituju oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim dan kematangan serta integritas pribadi yang sempurna. Untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut diperlukan adanya tujuan-tujuan yang lebih khusus dari Pendidikan Agama Islam. Adapaun tujuan yang lebih khusus antara lain:³⁴

- 1) Pembinaan kepribadian (nilai formil); sikap (*attitude*), daya pikir praktis rasional, obyektifitas, loyalitas kepada bangsa, dan ideologi, sadar nilai-nilai moral dan agama.
- 2) Pembinaan aspek pengetahuan, yaitu materi ilmu itu sendiri.
- 3) Pembinaan aspek kecakapan, keterampilan (*skill*), nilai-nilai praktis.
- 4) Pembinaan jasmani yang sehat.

4. Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka mendukung pelaksanaan program wajib belajar pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam hal Ketuhanan Yang Maha Esa pengembangan agama

³⁴ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Rosda Karya:2004), hal.238

sangatlah penting. Ketuhanan Yang Maha Esa dalam agama Islam berarti meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, dimana di Sekolah Dasar diungkap dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik di bawa menuju ke arah perkembangan akhlak, budi pekerti, sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta agar menjadi muslim yang dapat mengetahui, mengerti dan mengamalkan segala sesuatunya mengikuti perkembangan jaman tetapi berdasarkan ajaran agama Islam, yakni berdasarkan Al-Qur'an dan Al Hadits.

Tujuan dari pengembangan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman yakni mewujudkan generasi penerus yang beriman, bertqwa, intelek, dan berwawasan mengikuti perkembangan zaman yang berdasarkan aturan agama Islam yakni Al-Qur'an dan Al Hadits.³⁵

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian tugas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman. Penelitian ini dibantu oleh seorang kolaborator yang akan mengamati jalannya proses pembelajaran, perilaku siswa maupun guru selama proses belajar di kelas IV berlangsung.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal.213

2. Penentuan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian. adalah semua siswa kelas IV SD Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman.

b) Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2008-2009.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yaitu tentang tinggi rendahnya motivasi belajar melalui pemberian tugas.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁶ Metode yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah

a. Metode Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.³⁷ Tes dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain tes kepribadian, tes bakat, tes intelegensi dan tes prestasi.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 211

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 51

Tes prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Sedangkan menurut jenisnya, tes terdiri dari dua cara yaitu tes tertulis dan tes lisan.

Dalam penelitian ini menggunakan tes jenis tertulis berupa butir-butir soal yang dikerjakan siswa sebagai tugas. Tujuan utama pemberian tugas adalah untuk memberi peran aktif kepada siswa agar motivasi belajar meningkat. Adapun butir-butir soal tes telah terangkum pada lembar kerja siswa. Menjelang akhir kegiatan belajar mengajar usai soal-soal itu dibagikan kepada siswa sebagai tugas.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh ukuran tentang variabel.³⁸

Adapun jenis observasi yaitu observasi non-sistematis dan observasi sistematis. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan observasi sistematis, yaitu penelitian sebagai pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument. Pedoman observasi berisi daftar jenis kegiatan yang akan diamati. Dalam proses observasi pengamat tinggal memberi tanda pada kolom tempat peristiwa yang muncul.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Penggunaan metode ini secara khusus akan bermanfaat untuk merekam data yang erat

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), hal. 177

kaitannya dengan keadaan sekolah, keadaan siswa dan keadaan sistem pembelajaran yang ada di sekolah.

d. Metode Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh data. Metode wawancara dimaksudkan sebagai metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan sumber informasi. Ada pendapat lain mengatakan, interview sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain, dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpulan data atau informasi secara langsung tentang beberapa jenis data sosial.³⁹

Metode wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah dan keadaan siswa di SD Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

e. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda tertulis atau tidak tertulis yang dapat memberikan keterangan. Metode ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti

³⁹ Sutrisno Hadi., *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1985), hal.136

buku-buku, majalah-majalah dokumen, dan peraturan-peraturan sekolah.

Dalam penelitian ini penulis gunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang keadaan subyek penelitian dengan jalan mencatat dari buku-buku atau dokumen-dokumen yang terdapat dan terkait dengan SD Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta yakni berupa bagan dan tabel-tabel tertulis yang berhubungan dengan gambaran umum sekolah dan buku-buku yang ada hubungannya dengan pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

c. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.⁴⁰

Dipandang dari cara menjawabnya angket dibagi menjadi dua, yaitu angket bentuk terbuka dan angket bentuk tertutup. Dipandang dari jawaban yang diberikan dibagi menjadi dua, yaitu angket yang bersifat langsung dan angket yang bersifat tidak langsung. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan bentuk tertutup dan bersifat langsung karena responden tinggal memilih jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapatnya.

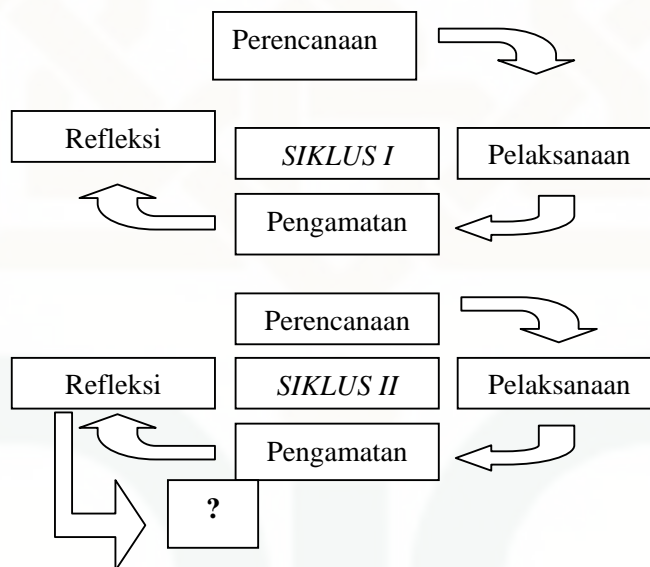
⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), hal. 140

Metode angket dipergunakan memperoleh data tentang motivasi belajar yang dimiliki oleh subyek penelitian.

6. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model PTK atau *Classroom Action Research (CAR)* yang terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yang meliputi tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi untuk setiap siklusnya.

Model rangkaian kegiatan PTK dapat digambarkan sebagai berikut :



a) Perencanaan

Dalam tahap ini penyusun membuat rencana-rencana yang harus dipersiapkan sesuai dengan siklus yang dilakukan.

b) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaannya, penyusun melaksanakan penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan.

c) Observasi

Dalam tahap observasi, penyusun maupun kolaborator mengamati dan mencatat temuan-temuan yang terjadi pada saat pelaksanaan penelitian.

d) Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, penyusun akan mempelajari serta menganalisis hasil-hasil yang diperoleh baik berupa catatan penulis maupun pengamatan kolaborator.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi dan angket.

a) Instrumen untuk metode tes menggunakan soal-soal tes

Soal-soal tes bentuk isian sejumlah 10 (sepuluh) butir soal untuk dua tahap pemberian tugas. Setiap tahap terdiri dari 5 (lima) soal. Butir soal untuk tahap I dengan pokok bahasan Kisah Nabi Ibrahim as. Tujuan pemberian tes untuk mengetahui keberadaan usaha siswa dalam mengerjakan tugas dalam rangka meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun pedoman penilaian seperti tabel berikut :

a. Tabel 1 : Pedoman Penilaian

No	Tahap Pemberian Tugas	Jumlah Butir Soal	Skor	Keterangan
1	1	5	10	Satu butir soal
2	2	5	10	Berbobot nilai dua

b. Tabel 2 : Kategori Angka Nilai

No	Angka Nilai	Keterangan
1	10	Istimewa
2	9	Baik sekali
3	8	Baik
4	7	Lebih dari cukup
5	6	Cukup
6	5	Hampir Cukup
7	0-4	Kurang

b) Instrumen untuk metode angka menggunakan lembar angket.

Angket berisi tentang faktor-faktor motivasi belajar siswa terhadap pemberian tugas yang kemudian dikembangkan menjadi 10 (sepuluh) butir pertanyaan.

Setiap butir pertanyaan berisi dua alternatif jawaban, yaitu “ya” atau “tidak”. Setiap siswa tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

1. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Terhadap Pemberian Tugas.

Tabel 3 : Faktor Butir Pertanyaan

No	Faktor Butir Pertanyaan	Jumlah Item
1	Kesan siswa terhadap pemberian tugas	10

2. Membuat Item Atau Butir Pertanyaan

Dalam penelitian ini dibuat 10 (sepuluh) butir pertanyaan, setiap butir pertanyaan berisi dua alternatif jawaban, yaitu : “ya” atau “tidak”.

3. Penskoran Butir

Setiap pertanyaan atau pernyataan mempunyai skor jawaban sebagai berikut:

1. Apabila menjawab “ya” skor 10 (sepuluh)
2. Apabila menjawab “tidak” skor 0 (nol)

Tabel 4: Dimensi dan Kualifikasi Peningkatan Motivasi.

No	Dimensi Peningkatan Motivasi	Kualifikasi
1	81-100	Sangat Tinggi
2	61-80	Tinggi
3	41-60	Sedang
4	21-40	Rendah
5	0-20	Sangat Rendah

8. Metode Analisis Data

Secara garis besar data dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian deskripsi apabila datanya telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berwujud angka.

Angka hasil perhitungan dapat diproses dengan beberapa cara, antara lain dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh prosentase. Yang kedua dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan urut data, untuk selanjutnya diperhitungkan pengambilan kesimpulan.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dari responden, peneliti akan mendistribusikan dalam tabel. Kemudian angka-angka hasil perhitungan itu dijumlahkan, dibandingkan dengan yang diharapkan dan diperoleh prosentase.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam pembahasan skripsi ini penyusun akan memberikan penjelasan sistematika sebagai berikut:

Pada halaman depan penelitian ini merupakan bagian permulaan dari skripsi memuat tentang halaman judul, surat pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi serta daftar table. Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan petunjuk awal kepada pembaca dalam memahami skripsi ini secara keseluruhan.

Bab I (satu) merupakan pendahuluan atas isi penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, metode penelitian, telaah pustaka, kajian teori dan sistematika pembahasan.

Bab II (dua) berisi tentang gambaran umum SD Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III (tiga) membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang merupakan pelaksanaan dari siklus ke satu dan kedua serta hasilnya.

Bab IV (empat) merupakan penutup dari penelitian ini, yang membahas tentang kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian di SD Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan pengolahan dan penganalisaan terhadap hasil penelitian ini, maka dapat ditemukan dan disimpulkan bahwa pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SD Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman.

1. Pemberian tugas adalah salah satu metode atau cara untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa untuk mencapai prestasi hasil belajar.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa diantaranya adalah faktor dari luar diri siswa diantaranya adalah dengan pemberian tugas.

B. Saran-Saran

1. Menjelang kegiatan belajar mengajar berakhir seyogyanya siswa diberi tugas, karena dengan pemberian tugas ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Menanamkan kepada siswa akan arti pentingnya motivasi dari dalam diri siswa sendiri dan memberikan rangsangan dari luar untuk meningkatkan motivasi belajar.

C. Kata Penutup

Kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi limpahan rahmat dan karunia-Nya hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Dengan keterbatasan yang ada dalam penyusunan skripsi ini, disadari

bahwa karya ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik, saran dan pengembangan penelitian sangat diperlukan untuk kedalaman karya tulis dengan topik ini. Semoga penyusunan karya ini berguna bagi penyusun khususnya dan bagi SD Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman, lembaga pendidikan pada umumnya serta orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1987. *Pedoman Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta ; Pustaka Sinar Harapan.
- Djamaroh, Syaiful Bakri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1985. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta ; Yayasan Penerbit Psikologi UGM.
- Mahmud, Dimiyati. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta ; Dip. PTK Dirjen Perguruan Tinggi.
- Nasution, Noehi. 1994. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta ; PT. Bima Aksara.
- Natawijaya, Rahman. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta ; CV. Mutiara.
- Purwanto, Ngalim. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung ; Remaja Karya.
- Rukmini, Sri, dkk. 1993. *Pengantar Kuliah Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta ; UPP IKIP Yogyakarta.
- Rusyan, Tabrani, dkk. 1989. *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung ; Remaja Karya.
- Slameta, dkk. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Subroto, Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung ; Sinar Baru.

Thoha, Miftah. 1983. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta ; CV. Rajawali.

Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta ; FIP IKIP Yogyakarta.

Usman, Muh. Uzer. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung ; Remaja Rosdakarya.

Zain, Badudu. 1996. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta ; Pustaka Sinar Harapan.

ANGKET

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Siswa/Responden :
2. Kelas :
3. Sekolah : SD N Mejing I
4. Alamat : Mejing Lor, Ambarketawang, Gamping, Sleman

PETUNJUK

Nyatakan jawaban anda dengan memberi tanda x (silang) pada salah satu pernyataan a atau b dalam kolom yang tersedia dengan ya atau tidak!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Tugas menambah tekun belajar		
2	Kalau tidak ada tugas tidak belajar		
3	Senang belajar kalau hanya ada tugas		
4	Tugas dapat mendorong kemauan belajar tinggi		
5	Tugas tidak merusak acara bermain		
6	Tugas biasanya dikerjakan dengan penuh semangat		
7	Tugas dapat membangkitkan minat untuk belajar		
8	Tugas makin banyak, semangat belajar tinggi		
9	Setiap ada tugas, berusaha dikerjakan sendiri		
10	Setiap diberi tugas, tidak akan keberatan karena mengerjakan tugas merupakan cara belajar untuk memperdalam pengetahuan		

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : IV/ II
Pertemuan ke : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Standart Kompetensi : 8. Menceritakan Kisah Nabi
Kompetensi Dasar : 8.1. Menceritakan Kisah Nabi Ibrahim a.s

Indikator

Menceritakan Kisah Nabi Ibrahim a.s
Menuliskan kisah singkat Nabi Ibrahim a.s
Menunjukkan hafal sejarah singkat Nabi Ibrahim a.s

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menceritakan Kisah Nabi Ibrahim a.s

Materi Pokok : Kisah Nabi Ibrahim a.s

Metode Pembelajaran : Ceramah

Langkah-langkah Pembelajaran

ii. Kegiatan Awal

Guru mengkoordinasikan kelas
Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar
Guru mengabsen siswa
Siswa memperhatikan penjelasan tentang Kisah Nabi Ibrahim a.s

iii. Kegiatan Inti

- Siswa membaca Kisah Nabi Ibrahim a.s
- Siswa menyalin kisah singkat Nabi Ibrahim a.s
- Menceritakan sejarah singkat Nabi Ibrahim a.s

iv. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa mengadakan refleksi mengenai proses dan hasil belajar
- Guru menutup, mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdallah/ doa

Alat/ Bahan/ Sumber/ Belajar : Buku PAI kelas IV hal 55

Buku Kisah Nabi dan Rosul hal 13

Penilaian

- Tes lisan dan tulisan
- Non tes perbuatan
- Bentuk instrumen : essay
Instrumen : Tulislah kisah singkat Nabi Ibrahim a.s



Gamping, 13 Maret 2009

GPAI

Dwi Saryanti, A.Ma

NIP. 19761221 200501 2 002

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : IV/ II
Pertemuan ke : 2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Standart Kompetensi : 8. Menceritakan Kisah Nabi
Kompetensi Dasar : 8.1. Menceritakan Kisah Nabi Ismail a.s

Indikator

Menceritakan Kisah Nabi Ismail a.s
Menunjukkan hafal sejarah singkat Nabi Ismail a.s
Meneladani keteguhan keiman Nabi Ismail a.s

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menceritakan Kisah Nabi Ismail a.s
Materi Pokok : Kisah Nabi Ismail a.s
Metode Pembelajaran : Ceramah
Langkah-langkah Pembelajaran

c) Kegiatan Awal

Guru mengkoordinasikan kelas
Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar
Guru mengabsen siswa
Apersepsi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa mendengarkan sejarah singkat Kisah Nabi Ismail a.s yang disampaikan oleh guru.

d) Kegiatan Inti

- Siswa membaca Kisah Nabi Ismail a.s
- Siswa menceritakan sejarah singkat Nabi Ismail a.s
- Siswa mengaplikasikan perilaku taatnya Nabi Ismail kepada Allah SWT dan patuh kepada kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

e) Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa mengadakan refleksi mengenai proses dan hasil belajar
- Guru menutup, mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdallah/ doa

Alat/ Bahan/ Sumber/ Belajar : Buku PAI kelas IV hal 57

Buku Kisah Nabi dan Rosul hal 20

Penilaian

- Tes lisan dan tulisan
- Non tes perbuatan
- Bentuk instrumen : essay
Instrumen : Tulislah proses penyembelihan Nabi Ismail a.s sampai diganti Allah SWT dengan seekor kambing



Gamping, 8 April 2009.....
GPAI

Dwi Saryanti, A.Ma
NIP. 197612212005012002

SOAL SIKLUS I

Materi : Kisah Nabi Ibrahim as

Soal

1. Apa yang didakwahkan Nabi Ibrahim as kepada uamtnya?
2. Apakah mukjizat yang dimiliki Nabi Ibahim as?
3. Mengapa Nabi Ibrahim as menghancurkan berhala?
4. Bagaimana Raja Namrud menghukum Nabi Ibrahim as?
5. Mengapa Nabi Ibrahim as hijrah ke Mesir?

Jawaban

1. Yang didakwahkan Nabi Ibrahim as adalah supaya kaumnya menyembah Allah, bukan menyembah berhala.
2. Dibakar tidak hangus
3. Nabi Ibrahim as menghancurkan berhala karena supaya kaumnya sadar untuk tidak menyembah berhala yang tidak bisa mendengar dan tidak bias melihat dan tidak berguna, tetapi hanya menyembah Allah.
4. Raja Namrud menghukum Nabi Ibrahim as dengan membakarnya hidup – hidup di dalam tumpukan kayu.
5. Karena Negeri babilonia sudah tidak aman bagi Nabi Ibahim as dan pengikutnya.

SOAL SIKLUS II

Materi : Kisah Nabi Ismail as

Soal

1. Apa yang diwahyukan Allah kepada Nabi Ibrahim as terhadap putranya Ismail dan istrinya?
2. Apakah air zam – zam itu?
3. Sebutkan ujian berat yang dialami oleh Nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail as?
4. Bagaimanakah sikap Nabi Ismail as terhadap mimpi ayahnya?
5. Apa warisan dari Nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail as yang masih lestari sampai saat ini?

Jawaban

1. Nabi Ibrahim as supaya membawa istrinya Siti Hajar dan Nabi Ismail as untuk pergi ke Mekah yang tempatnya kering, tandus dan sepi dan meninggalkannya.
2. Air yang berasal dari kedua kaki Nabi Ismail as ketika menendang – nendang tanah berpasir di bawahnya.
3. Ujian beratnya adalah menyembelih putranya Ismail.
4. Nabi Ismail as menerimanya dengan ikhlas dan melaksanakannya.
5. Melaksanakan penyembelihan hewan qurban pada Hari Raya Idul Ad'ha.

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI GURU

No	Aspek	Indikator	No butir
1	Memulai pelajaran	Menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar siswa.	1
		Menyampaikan apersepsi.	2
2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	Menyampaikan materi pelajaran	3
		Memberi contoh.	6
		Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	5,13
		Mengecek benar atau tidak tugas yang dilaksanakan siswa.	8
		Memberi reinforcement.	9
3	Mengorganisasi waktu dan siswa	Mengatur penggunaan waktu.	4
		Mengawasi siswa.	7,15
4	Mengakhiri pelajaran	Menyimpulkan pelajaran.	10

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI SISWA

No	Aspek	Indikator	No Butir
1	Oral activities	Bertanya.	5
		Menjawab pertanyaan.	6
2	Listening activities	Mendengarkan.	1,11,14
3	Writing activities	Mencatat/menyalin pelajaran	12

PEDOMAN OBSERVASI

Hari / Tanggal :

Berilah tanda silang (X) pada setiap pernyataan di bawah ini dengan keterangan :
 (1) kurang sekali, (2) kurang, (3) cukup, (4) baik dan (5) baik sekali!

No	Aktivitas Guru	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa					
2	Memberi apersepsi					
3	Penyampaian materi pelajaran.					
4	Pengaturan waktu selama pembelajaran.					
5	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya					
6	Memberi waktu yang cukup pada untuk melaksanakan tugas.					
7	Mengawasi siswa ketika melaksanakan tugas.					
8	Mengecek benar/tidak tugas yang dikerjakan siswa					
9	Memberi reinforcement/penguatan.					
10	Memberi kesimpulan di akhir pembelajaran.					
	Aktivitas Siswa	1	2	3	4	5
1	Memperhatikan penjelasan guru.					
2	Mencatat/menyalin pelajaran.					
3	Berani bertanya pada guru.					
4	Menjawab pertanyaan guru/teman.					
5	Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas					

Catatan observer :

**HASIL OBSERVASI
(Siklus I)**

Hari Tanggal : Rabu, 18 Maret 2009
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Waktu : 07.00 – 08.10 WIB

Berilah tanda (X) pada setiap pernyataan di bawah ini, dengan keterangan : (1) kurang sekali, (2) kurang, (3) cukup, (4) baik dan (5) baik sekali.

No	Aktivitas Guru	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa				X	
2	Memberi apersepsi			X		
3	Penyampaian materi pelajaran.			X		
4	Pengaturan waktu selama pembelajaran.		X			
5	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya				X	
6	Memberi waktu yang cukup pada untuk melaksanakan tugas.			X		
7	Mengawasi siswa ketika melaksanakan tugas.		X			
8	Mengecek benar/tidak tugas yang dikerjakan siswa			X		
9	Memberi reinforcement/penguatan.			X		
10	Memberi kesimpulan di akhir pembelajaran.				X	
	Aktivitas Siswa	1	2	3	4	5
1	Memperhatikan penjelasan guru.			X		
2	Mencatat/menyalin pelajaran.			X		
3	Berani bertanya pada guru.		X			
4	Menjawab pertanyaan guru/teman.		X			
5	Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas		X			

Catatan tambahan observer : Ada dua orang siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Observer

Eko Susanto, S.Ag

HASIL OBSERVASI
(Siklus II)

Hari Tanggal : Rabu,6 April 2009
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Waktu : 07.00 – 08.10 WIB

Berilah tanda (X) pada setiap pernyataan di bawah ini, dengan keterangan : (1) kurang sekali, (2) kurang, (3) cukup, (4) baik dan (5) baik sekali.

No	Aktivitas Guru	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa				X	
2	Memberi apersepsi			X		
3	Penyampaian materi pelajaran.			X		
4	Pengaturan waktu selama pembelajaran.			X		
5	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya				X	
6	Memberi waktu yang cukup pada untuk melaksanakan tugas.			X		
7	Mengawasi siswa ketika melaksanakan tugas.		X			
8	Mengecek benar/tidak tugas yang dikerjakan siswa			X		
9	Memberi reinfocemen/penguatan.			X		
10	Memberi kesimpulan di akhir pembelajaran.				X	
	Aktivitas Siswa	1	2	3	4	5
1	Memperhatikan penjelasan guru.			X		
2	Mencatat/menyalin pelajaran.			X		
3	Berani bertanya pada guru.		X			
4	Menjawab pertanyaan guru/teman.		X			
5	Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas			X		

Catatan observer : Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dan mampu bekerja dengan mandiri.

Observer

Eko Susanto, S.Ag

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Visi dan Misi Sekolah.
2. Struktur Organisasi.
3. Keadaan Guru dan Siswa.
4. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari / Tanggal : Selasa, 10 Maret 2009

Sumber Data : Suharjiyem, B.A

Penelitian melalui wawancara dengan informan ini dilakukan untuk memperoleh data – data tentang visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada ada di sekolah. Hasil wawancara selengkapnya adalah sebagai berikut :

P : Peneliti

SD : Sumber Data

P : Apa yang menjadi visi dan misi sekolah?

SD : Visi sekolah adalah mewujudkan sosok peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil, berimtaq dan berbudaya. Sedangkan misinya adalah :

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh tambahan pengetahuan dengan membac buku, tes uji coba.
3. Mengadakan kegiatan bimbingan belajar.
4. Menciptakan suasana relegius di lingkungan sekolah.
5. Membimbing siswa untuk menggali dan mengembangkan bakat dan kreatifitasnya.
6. Menjalin hubungan yang harmonis dengan wali murid, masyarakat dan instansi lain di lingkungannya.

- P : Struktur organisasi dan pola kerjanya bagaimana bu?
- SD : Struktur organisasi dan pola kerjanya dapat dilihat pada data dinding.
- P : Bagaimana keadaan guru dan siswa yang ada di SD N Mejing I ?
- SD : Jumlah guru ada 9 orang dengan perincian 1 orang laki – laki, 8 orang perempuan, 1 oang tenaga administrasi dan 1 orang penjaga sekolah.
Untuk lebih lengkapnya data – data tentang kadaan guru dan siswa dapat dilihat pada dokumen yang ada.
- P : Untuk mendukung keberhasilan pendidikan, apa saja sarana dan prasarana yang ada di sekolah ?
- SD : Sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dilihat langsung di lingkungan sekolah maupun dalam dokumen yang berupa buku.
- P : Usaha – usaha apa yang dilakukan sekolah untuk menambah kemampuan siswa dalam berprestas?
- SD : Mengadakan bimbngan belajar, ekstra kurikuler seperti komputer, baca tulis Al-qur'an, pramuka, karaitan an out bond.

BIODATA PENELITI

Nama : DWI SARYANTI
NIM : 07480010-E
Tempat, Tanggal lahir : Sleman, 21 Desember 1976
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Prpto Sudarmo
Nama Ibu : Paniyem
Alamat : Karanglo, Sidomoyo, Godean, Sleman,
Yogyakarta

Riwayat Pendidikan :

1. SD N Pakem lulus tahun 1989
2. SMP N 2 Kalasan lulus tahun 1992
3. SMEA N I Yogyakarta lulus tahun 1989
4. D II PGMI STAIN Surakarta lulus tahun 2004
5. Masuk PGMI Ekstensi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007